

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan haruslah dilakukan untuk menjalankan kehendak Tuhan. Menurut Van Brummelen (2006, hal. 19), keseluruhan tujuan dari pendidikan Kristiani adalah untuk membantu dan membimbing para siswa untuk menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab. Maka dari itu, pembelajaran yang guru berikan berguna agar murid dapat menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab dalam melakukan segala kegiatan belajar. Guru membantu menyingkapkan karunia-karunia murid sehingga mereka menggunakan talenta yang Tuhan berikan untuk mengembangkan potensi diri mereka yang unik dan belajar untuk saling berbagi agar dapat mengkontribusikannya kepada orang-orang di sekitar mereka.

Alkitab menjelaskan bahwa semua orang memiliki karunia yang unik. Semua siswa diciptakan dengan watak, karunia, dan kemampuan yang berbeda di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan-kegiatan belajar yang berbeda-beda dan mendorong para siswa untuk menanggapi dengan cara-cara unik.

Menurut Van Brummelen (2008, hal. 134), “supaya menjadi suatu kehadiran pedagogis yang bermakna bagi para siswa, guru harus peduli terhadap siswa-siswanya, dengan demikian guru akan memberikan kepada mereka kegiatan-kegiatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka yang bermacam-macam.” Seorang guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa. Guru perlu mengenali gaya belajar pada setiap murid di kelas sehingga

guru memahami bahwa setiap gaya belajar siswa memiliki keistimewaan. Tidak akan praktis untuk merencanakan pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi semua gaya pembelajaran dalam setiap pelajaran. Guru perlu memfasilitasi pilihan-pilihan gaya belajar mereka sehingga lambat laun mereka menjadi lebih fleksibel.

Terdapat banyak cara untuk menggolongkan gaya belajar. Ada otak kiri atau otak kanan, berurutan atau acak, serta abstrak atau perbedaan-perbedaan yang nyata. Dari berbagai pendekatan di atas, yang paling populer dan sering digunakan dalam bidang pendidikan yaitu pendekatan berdasarkan preferensi sensori yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada pendekatan gaya belajar berdasarkan preferensi sensori (visual, auditori, kinestetik).

Gaya belajar memiliki arti penting dalam meningkatnya ataupun menurunnya prestasi belajar. Riset mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki indra yang dominan dan lebih disukai, kecenderungan ini dalam belajar akan memiliki efek signifikan pada prestasi (Ginnis, 2008, hal. 48). Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa memuaskan dan siswa merasa kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPA Sekolah Kristen ABC, diketahui bahwa siswa kelas XI IPA mempunyai prestasi belajar yang rendah. Prestasi belajar siswa yang rendah ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian biologi yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (<70) yaitu 43,3 % siswa tidak tuntas dari total keseluruhan siswa di kelas XI IPA yang

berjumlah 30 siswa. Begitu juga ketika diadakan kuis Biologi hanya 16,6 % siswa yang tuntas. Adapun persentase siswa yang tuntas pada mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut kurang dari 30 % dari total keseluruhan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa ini disebabkan oleh siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan guru belum menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Salah satunya karena pengajaran yang terfokus dengan penerapan metode ceramah. Hal ini memengaruhi belajar siswa sehingga respon siswa terhadap pelajaran Biologi menjadi kurang optimal, beberapa siswa terlihat pasif dan terkadang melakukan aktivitas lain selama pembelajaran Biologi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti menganggap pentingnya mengenali gaya belajar terkait dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Sekolah Kristen di Tangerang pada Pembelajaran Biologi.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPA Sekolah Kristen ABC?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPA Sekolah Kristen ABC.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, sebagai salah satu referensi informasi untuk merencanakan pembelajaran dalam mengembangkan gaya mengajar yang efektif untuk siswa.
- 2) Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memberikan cara alternatif untuk melengkapi setiap gaya belajar siswa yang berbeda.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit (Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn, dalam Prashnig, 2007). Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2000, hal. 113) mengkategorikan gaya belajar sebagai modalitas belajar dalam mengolah informasi, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran melalui penglihatan cenderung memproses informasi melalui apa yang mereka

lihat, berpikir dalam gambar-gambar dan memiliki imajinasi yang subur. Pembelajaran melalui pendengaran berhubungan dengan informasi melalui apa saja yang mereka dengar. Pembelajaran kinestetik menguasai informasi dengan cara menyentuh, meraba, dan mengalami.

- 2) Prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004).

